

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI

Aziza Nur Dyta Pahlevi, Deni Kurniawan, R.Nadia Hanoum
Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.
azizadytap11@gmail.com

Abstract. *Student Team Achievement Division (STAD) is one of the learning models developed from the cooperative learning model. The Student Team Achievement Division (STAD) model is created to make students become more active, responsible and brave to appear. The application of the Student Team Achievement Division (STAD) model is basically group learning but in this model the teacher specifically gives prizes to each group that is superior to the other groups, it aims to make all students compete for the best. This research was conducted to see how much influence the Student Team Achievement Division (STAD) model is effectively used in improving the cognitive learning outcomes at the high school level in the subjects. The general problem formulation of this study is whether the Student Team Achievement Division (STAD) learning model is effectively applied to improve the cognitive learning outcomes of students in sociology subjects in class XI ?. Meanwhile the purpose of this study was to determine the Effectiveness of the Application of Student Team Achievement Division (STAD) Learning Model on the Improvement of Learning Outcomes in Cognitive Aspects in the aspects of knowledge (C1), understanding (C2), application (C3) and analysis (C4) in the classes using Student Team Achievement Division (STAD) model. The research method used in this study is a quasi-experimental research method. The research design used in this study is a design with Nonequivalent Control Group Design. The conclusions in this study are generally concluded that the application of effective Student Team Achievement Division learning models is applied to improve learning outcomes in the cognitive domain at the High School level in Sociology subjects. Specifically, the conclusion of this study is that the improvement of cognitive domain learning outcomes in the aspect of analysis (C4) in students in the Student Team Achievement Division learning model class was higher than the students who obtained the group learning model.*

Keywords: *Student Team Achievement Division (STAD) Learning Model, Learning Outcomes of Cognitive, Sociological, and High School Areas.*

Abstrak. Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran yang di kembangkan dari model pembelajaran kooperatif. Model *Student Team Achievement Division* (STAD) dibuat untuk membuat siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab dan berani untuk tampil. Penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada dasarnya belajar berkelompok namun pada model ini guru secara khusus memberikan hadiah kepada setiap kelompok yang lebih unggul dari kelompok lainnya, hat tersebut bertujuan agar semua siswa saling berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh model *Student Team Achievement Division* (STAD) efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif pada tingkatan Sekolah Menengah Atas pada matapelajaran. Rumusan masalah umum penelitian ini yaitu Apakah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI?. Sementara itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ranah Kognitif aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3) dan analisis (C4) pada kelas yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuasi-eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Simpulan dalam penelitian ini adalah secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan

model pembelajaran *Student Team Achievement Division* efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif pada tingkatan Sekolah Menengah Atas pada mata pelajaran Sosiologi. Secara khusus, simpulan dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar ranah kognitif pada aspek analisis (C4) pada peserta didik pada kelas model pembelajaran *Student Team Achievement Division* lebih tinggi skornya dibandingkan dengan peserta didik yang memperoleh model pembelajaran berkelompok.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division*(STAD), Hasil Belajar Ranah Kognitif, Sosiologi, Sekolah Menengah Atas.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang sangat memperhatikan pendidikan, dilihat dari pemerintahnya yang sudah membuat undang-undang mengenai kurikulum seperti yang ada di dalam UU No.20. tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu”.

Mata pelajaran Sosiologi sendiri merupakan salah satu mata pelajaran peminatan yang ada pada tingkatan Sekolah Menengah Atas yang dapat dikatakan sebagai mata pelajaran pokok untuk siswa yang memilih kelas Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran sosiologi tidak hanya penting karena masuk Ujian Nasional, tetapi mata pelajaran ini juga salah satu mata pelajaran yang dapat melatih siswanya agar lebih siap dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Namun pemanfaatan pihak sekolah dalam memberikan pengajaran pada ilmu pengetahuan terutama pada mata pelajaran Sosiologi masih sangat rendah hal tersebut dilihat dari tidak tercapainya tujuan dari kompetensi muatan sosiologi yang sudah diatur di permendikbud No.64 tahun 2013 tentang standart isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang tercantum pada poin 2, 3 dan 5 tidak tercapainya tujuan dari kompetensi muatan sosiologi tersebut ditandai pula dengan masih banyaknya siswa bosan ketika belajar di dalam kelas, hal itu membuat guru menjadi kewalahan

dalam memilih metode pembelajaran karena jika peserta didiknya mulai bosan dengan metode yang digunakan guru itu berimbas pula pada tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran yaitu: menambah pengetahuan, menyampaikan bagai mana berhubungan sosial, serta membangun kreativitas peserta didik.

Masalah yang juga disampaikan oleh guru adalah sulitnya mencapai target dari metakognitif. Metakognitif itu sendiri menurut Wells (2009: 1) merupakan pemikiran yang nantinya dapat diaplikasikan, pendapat lain dikemukakan pula oleh Iwai (2011: 151) yang beranggapan bahwa metakognitif adalah pengetahuan seseorang mengenai proses berfikir dan hasil berfikirnya. Latar belakang di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI.

Rumusan masalah umum dari penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) efektif untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI?”. Secara khusus dan terperinci penelitian ini merumuskan beberapa masalah sebagai berikut: Apakah hasil belajar siswa ranah kognitif aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4) pada kelas yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih tinggi secara signifikan dari kelas yang menggunakan model pembelajaran berkelompok?.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode tersebut dipilih untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* terhadap peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran Sosiologi tingkatan SMA. Penelitian ini menggunakan desain *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design*. Pemilihan desain ini bertujuan agar dapat melihat perbedaan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran berkelompok apakah terdapat peningkatan secara signifikan pada hasil belajar ranah kognitif aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4).

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pretest* untuk melihat kesetaraannya. Setelah diberikan *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *treatment*, *treatment* yang diberikan kepada kelompok eksperimen adalah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* sedangkan *treatment* yang diberikan kepada kelompok kontrol adalah penerapan model pembelajaran yang sudah diterapkan sebelumnya yaitu belajar berkelompok. Setelah di berikan *treatment* selanjutnya kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan *posttest* untuk melihat hasil perbedaannya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes. Bentuk lembaran tes dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan setelah menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*.

Untuk mengukur instrumen yang digunakan sudah valid dan tepat sasaran, instrumen tersebut yang diujicobakan dan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini dengan cara melakukan *expert judgement*, dan selanjutnya dilakukan uji validitas empiris dengan rumus *Korelasi Product Moment*. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan pengukuran reliabilitas *Kuder Richardson 20*. Tahapan

selanjutnya adalah menganalisis data yang dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Solution Services (SPSS) version 2016*. Analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas dengan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, lalu uji homogenitas menggunakan eumus Uji *Levene (Levene test)* dengan uji homogenitas varians dengan analisis uji F serta uji hipotesis dengan menggunakan uji *t independent*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* yang dalam perhitungannya dibantu oleh *software SPSS 2016 for Windows*, hasil uji validitas menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* antara variabel X (penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*) dengan variabel Y (hasil belajar ranah kognitif) berdasarkan hasil perhitungan adalah sebesar 0,193. Tingkat korelasi dengan nilai 0,193 berdasarkan tabel kriteria interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam kategori *rendah* walaupun begitu korelasi tersebut masih dapat di katakan *signifikan*. Dari hasil pengujian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa uji signifikansi kedua instrumen tersebut adalah valid.

Hasil perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha (α)* yang dalam perhitungannya dibantu oleh *Microsoft Excel 2010* diperoleh nilai sebesar 0,89206 yang berarti dapat diartikan bahwa instrumen yang telah diujicobakan memiliki tingkat reliabilitas (ketetapan) yang sangat tinggi.

Tabel. 1
Perbandingan Rata-rata Skor Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Pretest	Posttest	Gain
Kontrol	16,41	23,09	6,68
Eksperimen	16,48	24,96	8,48

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Aspek	Kelompok	
	Eksperimen	Kontrol
Gain Total	0,200	0,200
Aspek Pengetahuan (C1)	0,107	0,107
Aspek Pemahaman (C2)	0,200	0,070
Aspek Aplikasi (C3)	0,006	0,006
Aspek Analisis (C4)	0,200	0,055

Tabel 3
Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Aspek	Kelompok	
	Nilai F	Sig.
Gain Total	1,178	0,282
Aspek Pengetahuan (C1)	0,247	0,516
Aspek Pemahaman (C2)	1,131	0,292
Aspek Aplikasi (C3)	0,900	0,347
Aspek Analisis (C4)	3,631	0,061

Tabel 4
Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t sampel independent (one tailed).

Hipotesis	t _{tabel}	t _{hitung}
Umum	2,00	2,20
Aspek Pengetahuan (C1)		-0,919
Aspek Pemahaman (C2)		1,016
Aspek Aplikasi (C3)		1,072
Aspek Analisis (C4)		2,920

Berdasarkan hasil hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan dalam skor hasil *pretest* dan *posttest* walaupun tidak terlalu jauh perubahannya akan tetapi kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* memberikan hasil lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran berkelompok. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Herdian (dalam Esminarto, 2016: 21) model pembelajaran STAD mempunyai beberapa keunggulan, diantara: semua anggota kelompok harus ada interaksi langsung antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga setiap siswamendapat pertukaran informasi terbaru dalam setiap kegiatan belajarnya di kelas.

Selain itu model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif karena pada pelaksanaannya model tersebut membahas secara keseluruhan sejalan dengan pendapat bahan kognitif dapat dipandang sebagai kemampuan yang mencakup segala bentuk pengenalan, kesadaran, pengertian yang bersifat mental pada diri individu yang digunakan dalam interaksinya antara kemampuan potensial dengan lingkungan seperti: dalam aktivitas mengamati, menafsirkan memperkirakan, mengingat, menilai dan lain-lain (Syaodih, 2015: 2).

Pada penelitian ini ditemukan bahwa penerapan model Pembelajaran Pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran sosiologi sub bahasan kelompok sosial kelas XI IPS pada tingkatan Sekolah Menengah Atas efektif meningkatkan hasil belajar ranah kognitif hanya pada aspek analisis (C4) saja, sedangkan pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan aplikasi (C3) kurang efektif digunakan. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pilihan untuk pendidik dalam memanfaatkan model pembelajaran *Student Team Achievement* jika pendidik ingin meningkatkan hasil belajar ranah kognitif pada aspek analisis (C4).

1. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Aspek Pengetahuan (C1) pada Kelas yang Menggunakan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) Tidak Lebih Tinggi Secara Signifikan dari Kelas yang Menggunakan Model Pembelajaran Berkelompok pada Siswa Sekolah Menengah Atas Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil belajar ranah kognitif pada siswa yang memperoleh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* tidak lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memperoleh model pembelajaran berkelompok pada aspek pengetahuan (C1). Hal tersebut dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini yakni untuk pengetahuan efektifitas penerapan model pembelajaran ranah kognitif pada siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dengan siswa yang memperoleh model pembelajaran berkelompok pada aspek pengetahuan (C1)

Pada aspek pengetahuan, secara khusus model pembelajaran *Student Team Achievement Division* kurang memberi pengaruh terhadap hasil belajar ranah kognitif aspek pengetahuan. Menurut Anderson dan Kratwohl, (2010: 100) mengetahui adalah menarik kembali informasi yang pernah ada atau tersimpan di dalam memori jangka panjang, informasi itu akan muncul apabila tanda yang berkaitan dengan informasi yang ada di dalam memori. Tanda di yang dimaksud berupa pertanyaan.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* kurang memiliki pengaruh karena model tersebut memiliki kekurangan di antaranya menurut Kusna (dalam Esminarto dkk, 2016: 21) model ini membutuhkan waktu yang lama dalam penggunaannya sehingga banyak guru yang kurang memperhatikan bagaimana setiap kelompoknya belajar apakah sudah dimanfaatkan dengan baik atau belum.

Selaras dengan pendapat ahli di atas menurut Syah (2007: 22) yang menjelaskan bahwa kognitif berasal dari kata *cognition* yang sepadan dengan *knowing* yang berarti pengetahuan. Merujuk pada pendapat di atas bahwa aspek pengetahuan ini cukup melekat dengan aspek pengetahuan dalam penelitian hasil belajar ini namun penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement*

Division tidak cukup untuk meningkatkan nilai dari hasil belajar ranah kognitif.

2. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Aspek Pemahaman (C2) pada Kelas yang Menggunakan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) Tidak Lebih Tinggi Secara Signifikan dari Kelas yang Menggunakan Model Pembelajaran Berkelompok pada Siswa Sekolah Menengah Atas Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil belajar ranah kognitif pada siswa yang memperoleh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* tidak lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memperoleh model pembelajaran berkelompok pada aspek pemahaman (C2). Hal tersebut dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini yakni untuk pengetahuan efektifitas penerapan model pembelajaran ranah kognitif pada siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dengan siswa yang memperoleh model pembelajaran berkelompok pada aspek pemahaman (C2).

Soal yang diberikan kepada siswa yang menggambarkan aspek pemahaman (C2) terdapat dua soal yaitu, soal no 3, 4, di tingkat Sekolah Menengah Atas pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI siswa belum dapat menjawab soal dengan baik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kurangnya perhatian siswa sejak awal kegiatan belajar mengajar sehingga berpengaruh pada pembelajaran kedepannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Anderson dan Kratwohl (2010: 100) yang mengemukakan bahwa pemahaman adalah proses pembangunan makna atau pengertian berdasarkan materi pembelajaran awal, termasuk hal-hal yang diucapkan, ditulis dan digunakan oleh guru.

Pendapat lain yang memiliki kesepahaman adalah pendapat Henry dkk (1994: 194) menjelaskan bahwa kognitif ini meliputi banyak hal yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajarnya diantaranya dalam hal mendeteksi, menginterpretasi, mengklasifikasi dan mengingat informasi, mengevaluasi gagasan, menyaring prinsip dan mengambil kesimpulan segala macam pengalaman yang di dapat dalam kehidupan yang semuanya dapat membawa pengaruh pada kegiatan belajar peserta didik kedepannya.

3. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Aspek Aplikasi (C3) pada Kelas yang Menggunakan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) Tidak Lebih Tinggi Secara Signifikan dari Kelas yang Menggunakan Model Pembelajaran Berkelompok pada Siswa Sekolah Menengah Atas Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil belajar ranah kognitif pada siswa yang memperoleh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* tidak lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memperoleh model pembelajaran berkelompok pada aspek aplikasi (C3). Hal tersebut dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini yakni untuk pengetahuan efektifitas penerapan model pembelajaran ranah kognitif pada siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dengan siswa yang memperoleh model pembelajaran berkelompok pada aspek aplikasi (C3).

Soal yang diberikan kepada siswa yang menggambarkan aspek aplikasi (C3) terdapat satu soal yaitu, soal no 5 di tingkat Sekolah Menengah Atas pada mata pelajaran

Sosiologi kelas XI siswa belum dapat menjawab soal dengan baik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai suatu informasi yang sehingga sulit mengaitkannya dengan keadaan di lingkungan sekitar dan berpengaruh pada kemampuan aplikasi hal-hal yang sudah di pelajari di dalam kelas, hal tersebut sejalan dengan pendapat Anderson dan Kratwohl (2010: 100) yang mengatakan bahwa aplikasi yang dimaksud adalah mencakup penggunaan atau penerapan suatu informasi yang sudah di dapat di dalam keseharian. Oleh karena itu aplikasi berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Namun tidak berarti bahwa kategori ini hanya sesuai untuk pengetahuan prosedural saja. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif: menjalankan (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).

Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* kurang memberikan pengaruh pada aspek ini terjadi karena pada penerapannya guru kurang bisa mengamati setiap individu dalam pemahaman materi yang disediakan karena dalam pelaksanaannya model ini membutuhkan banyak waktu dan banyak perhatian dari guru.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kusna (dalam Esminarto dkk, 2016: 21) bahwa kelemahan model ini diantaranya membutuhkan waktu yang cukup lama, guru dituntut bekerja cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan, antara lain koreksi pekerjaan peserta didik, menentukan perubahan kelompok belajar, memerlukan waktu dan biaya banyak untuk mempersiapkan dan kemudian melaksanakan pembelajaran sehingga sulit mencapai target kurikulum, membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat menjalankan pembelajaran ini.

4. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Aspek Analisis (C4) pada Kelas yang Menggunakan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) Lebih Tinggi Secara Signifikan dari Kelas yang Menggunakan Model Pembelajaran Berkelompok pada Siswa Sekolah Menengah Atas Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil belajar ranah kognitif pada siswa yang memperoleh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memperoleh model pembelajaran berkelompok pada aspek Analisis (C4). Hal tersebut dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini yakni untuk pengetahuan efektifitas penerapan model pembelajaran ranah kognitif pada siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dengan siswa yang memperoleh model pembelajaran berkelompok pada aspek analisis (C4).

Soal yang diberikan kepada siswa yang menggambarkan aspek analisis (C4) terdapat satu soal yaitu, soal no 6 di tingkat Sekolah Menengah Atas pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI peserta dapat menjawab soal dengan baik.

Siswa dapat menjawab soal dengan baik karena siswa sudah melakukan kegiatan diskusi atau interaksi yang baik antar anggota kelompok sehingga setiap kelompok memiliki pemahaman yang luas dan mendalam saat pembahasan materi, pendapat tersebut sejalan dengan Herdian (dalam Esminarto, 2016: 21) model pembelajaran STAD mempunyai beberapa keunggulan, antara lain sebagai berikut: semua anggota kelompok wajib

mendapat tugas, ada interaksi langsung antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial, mendorong siswa untuk menghargai pendapat orang lain, dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa dan melatih siswa untuk berani bicara di depan kelas.

Pemahaman yang sudah cukup mendalam membuat siswa mampu analisis soal yang diberikan dengan baik sehingga skor yang di peroleh pun baik. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Anderson dan Krathwohl (2010: 100) analisis yang dimaksud ialah menguraikan materi menjadi beberapa bagian yang kemudian menentukan hubungan-hubungan antar bagian tersebut dan hubungan antara bagian-bagian dengan struktur secara meyeluruh.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) efektif untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas. Secara khusus, simpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa ranah kognitif aspek pengetahuan (C1) pada kelas yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) tidak lebih tinggi secara signifikan dari kelas yang menggunakan model pembelajaran berkelompok.
2. Hasil belajar siswa ranah kognitif aspek pemahaman (C2) pada kelas yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) tidak lebih tinggi secara signifikan dari kelas yang menggunakan model pembelajaran berkelompok.
3. Hasil belajar siswa ranah kognitif aspek aplikasi (C3) pada kelas yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) tidak lebih tinggi secara signifikan dari kelas yang menggunakan model pembelajaran berkelompok.

4. Hasil belajar siswa ranah kognitif aspek analisis (C4) pada kelas yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih tinggi secara signifikan dari kelas yang menggunakan model pembelajaran berkelompok.

E. DAFTAR PUSTKA

Buku:

- Anderson, L.W. dan Krathwohl, D.R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. (2007). *Perkembangan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaodih, Ernawulan. (2015). "Perkembangan Kognitif Anak". *Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wells, A. (2009). *Metacognitive Therapy For Anxiety And Depression*. New York: The Guilford Press.

JURNAL:

- Esminto, dkk. (2016). *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*. Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Vol.1, 16-23.
- Iwai, Y. (2011). The Effect Of Metacognitive Reading Strategies: Pedagogical Implementation For Elf/Esl Teachers. *The Reading Matrix*, Vol.2, 150-159.

Publikasi Lembaga Pemerintah:

- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah